

BAB II

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

2.1 Kabupaten Tegal

Kabupaten Tegal didirikan berlandaskan UU No.13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten Lingkup Provinsi Jawa Tengah. Batasan wilayah dipisahkan dan diubah pada tahun 1986. Berdasarkan PP No.7 Tahun 1986 tentang Perubahan Batas Wilayah Kota Madya Tegal dan Kabupaten Tegal, wilayah Kabupaten Tegal seluas 983,9 km². Kabupaten ini terbagi menjadi 18 kecamatan dengan 281 desa dan 6 kelurahan.

Tabel 2. 1 Luas Wilayah Per Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)
1	Adiwerna	21	27,0
2	Balapulang	20	86,2
3	Bojong	17	67,7
4	Bumijawa	18	109,2
5	Dukuhturi	18	17,1
6	Dukuhwaru	10	26,3
7	Jatinegara	17	109,5
8	Kedungbanteng	10	82,7
9	Kramat	20	43,9
10	Lebaksiu	15	47,0
11	Margasari	13	100,8
12	Pagerbarang	13	45,8
13	Pangkah	23	37,6
14	Slawi	10	13,8
15	Suradadi	11	58,8
16	Talang	19	18,9
17	Tarub	20	28,0
18	Warureja	12	63,6
Jumlah		287	983,9

Sumber: Bappeda Kabupaten Tegal 2025

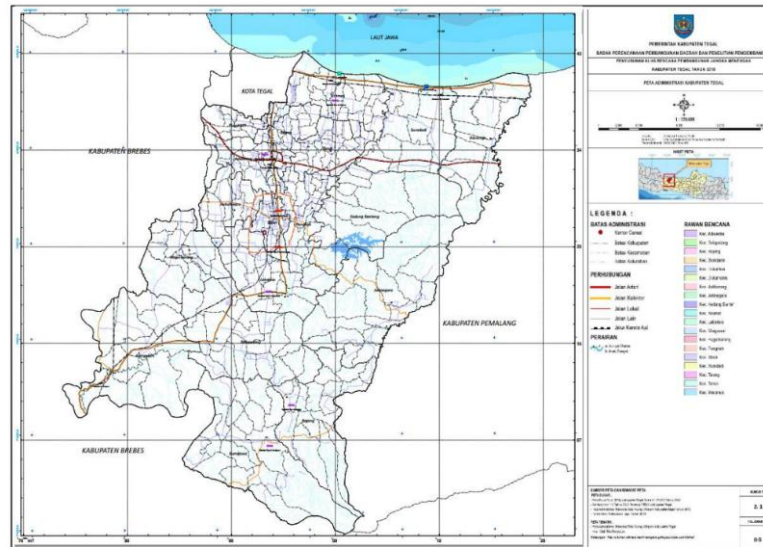
Dari tabel 2.1 di atas dapat dilihat bahwa Kecamatan Bumijawa merupakan wilayah paling luas dengan luas wilayah yaitu 109,2 km², sedangkan Kecamatan terkecil berada di wilayah Kecamatan Slawi yang hanya memiliki luas 13,8 km². Kabupaten Tegal berbatasan dengan:

Tabel 2. 2 Perbatasan Kabupaten Tegal

Sebelah utara	Kota tegal dan Laut Jawa
Sebelah timur	Kabupaten Pemalang
Sebalah Selatan	Kabupaten Brebes dan Kabupaten Banyumas
Sebelah barat	Kabupaten Brebes

Sumber : Bapedda Kabupaten Tegal 2025

Secara administratif, Kabupaten Tegal merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Tengah dengan ibukota kabupaten berada di Kota Slawi. Letak geografis Kabupaten Tegal berada pada koordinat 109° 57'6"-109° 21'30" BT dan 6° 50'41" – 7°15'30" LS. Garis Pantai yang dimiliki Kabupaten Tegal melintas sepanjang 30 km dan luas daratan Kabupaten Tegal adalah 87. 878,56 hektar, sedangkan luas lautannya sekitar 121,50 km². Daratan di Kabupaten Tegal terbagi menjadi beberapa jenis wilayah, seperti hutan, sawah, dan ladang yang cukup luas. Pada sektor lahan kering terdapat ladang, Perkebunan, serta permukiman yang diantaranya rumah, bangunan, dan halaman sekitar, termasuk pekarangan yang belum dimanfaatkan atau sudah digunakan. Terkait dengan iklim di Kabupaten tegal, suhu rata-rata tahunan di Kabupaten tegal antara 27,30°C hingga 28°C dengan kelembapan udara sekitar 67%-81,7%.



Gambar 2. 1 Peta Konstelasi Kabupaten Tegal dan Wilayah Sekitarnya

Sumber : Bappedda Kabupaten Tegal 2025

Secara topografi, Kabupaten Tegal terdiri dari tiga kategori, yaitu:

- Daerah Pantai: Kecamatan Kramat, Suradadi, dan Warureja
- Daerah Dataran Rendah: Kecamatan Adiwerna, Dukuhturi, Talang, Tarub, Pagerbarang, Dukuhwaru, Slawi, Lebaksiu, Sebagian wilayah Suradadi, Warureja, Kedungbanteng, dan Pangkah
- Daerah Dataran Tinggi: Kecamatan Jatinegara, Margasari, Balapulang, Bumijawa, Bojong, Sebagian Pangkah, Kedungbanteng



Gambar 2. 2 Peta Topografi Kabupaten Tegal

Sumber : Bapedda Kabupaten Tegal 2025

Pengelolaan pariwisata di Kabupaten Tegal mencakup tiga destinasi utama, yaitu Wisata Guci, Wisata Purwahamba Indah, dan Wisata Waduk Cacaban. Ketiga tempat wisata ini dikelola oleh Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata (Disporapar) Kabupaten Tegal. Wisata Guci terkenal sebagai kawasan pemandian air panas alami di lereng Gunung Slamet dan menjadi ikon utama pariwisata daerah. Wisata Purwahamba Indah, yang akrab disebut "Pur'in," merupakan destinasi pantai dengan berbagai wahana rekreasi keluarga di pesisir utara Tegal. Sedangkan Wisata Waduk Cacaban menawarkan pemandangan alam berupa danau dan perbukitan yang indah sekaligus menjadi lokasi favorit untuk rekreasi dan wisata kuliner. Ketiga destinasi ini berperan penting dalam pengembangan

pariwisata dan menjadi sumber pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Tegal.

Tabel 2. 3 Wisata yang Dikelola Pemerintah Kab.Tegal

No	Nama Wisata
1.	Wisata Guci
2.	Wisata Purwahamba Indah
3.	Wisata Waduk Cacaban

2.2 Objek Wisata Guci

Desa Guci merupakan desa wisata yang berada di kaki Gunung Slamet, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal, dengan luas wilayah sekitar 210 hektar. Awal mula objek wisata ini bermula dari ditemukannya sumber mata air, kemudian pada tahun 1974 dibuka pemandian air panas untuk umum dengan fasilitas yang masih alami (UPTD, 2017). Selain pemandian, Desa Guci juga memiliki sekitar 10 air terjun alami, penginapan, wisata hutan (wana wisata), serta berbagai fasilitas pariwisata lainnya. Banyaknya objek wisata yang ada membuat para pengunjung baru sering mengalami kesulitan dalam menentukan tempat yang ingin dikunjungi. Oleh karena itu, Desa Guci seharusnya menyediakan fasilitas pendukung berupa panduan objek wisata lengkap dengan informasi fasilitasnya, sehingga wisatawan dapat dengan mudah menikmati dan menjelajahi tempat-tempat wisata sesuai keinginan mereka.

Objek penelitian ini adalah Wisata Guci, sebuah taman wisata air panas yang terletak di Kabupaten Tegal. Wisata Guci berada di jalur strategis yang

menghubungkan Semarang, Tegal, Cirebon, Purwokerto, dan Cilacap. Secara geografis, Wisata Guci terletak pada koordinat 108° 57'6'' hingga 109° 21'30'' BT dan 6° 50'41'' hingga 7° 15'30'' LS. Wisata ini berada di lereng utara Gunung Slamet, tepatnya di Kelurahan Rembul, Kecamatan Bojong. Terletak pada ketinggian 1.050 meter di atas permukaan laut, kawasan Guci memiliki udara yang sejuk. Selain pemandian air panas, wisatawan juga dapat menikmati keindahan air terjun yang dikelilingi oleh panorama Gunung Slamet. Fasilitas tambahan yang tersedia meliputi area perkemahan, penyewaan kuda, serta toko oleh-oleh khas dari masyarakat setempat.

Tabel 2. 4 Batas-batas Kawasan Objek Wisata Guci

Bagian Barat	Desa Batumirah
Bagian Utara	Desa Rembulan
Bagian Timur	Desa Dukuh Tengah
Bagian Selatan	Desa Guci

Wilayah Wisata Guci memiliki luas sekitar 167,44 hektar, yang terdiri dari hutan sebagai bagian terbesar, permukiman, semak belukar, area pertanian, dan ladang. Permukiman penduduk di sekitar kawasan ini juga dimanfaatkan sebagai lokasi penginapan, seperti hotel, pondok, dan villa yang tersebar di sekitar objek wisata. Penginapan yang berada di kawasan wisata Guci mulai muncul di tahun 1984 karena banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi. Untuk membuat Guci berkembang pesat maka fasilitas pada objek wisata Guci pada tahun 1998 dibangun

kawasan untuk para pedagang agar lebih tertib dan teratur, selain itu dibangun juga tempat ibadah dan panggung hiburan.



Gambar 2. 3 Lokasi Objek Wisata Guci Kabupaten Tegal

Prasarana jalan yang mengarah ke objek wisata Guci tergolong memadai, meskipun harus melintasi lereng Gunung Slamet yang memiliki topografi berupa perbukitan. Selain dikenal dengan keberadaan mata air panasnya, kawasan Guci juga memiliki mata air dingin yang sumbernya berasal dari Gunung Slamet yang sama. Mata air panas di Guci mengandung belerang, zat yang diyakini memiliki manfaat bagi kesehatan tubuh. Karena keunikan dan potensi kesehatan ini, Guci tidak hanya menjadi destinasi wisata alam, namun juga dikenal sebagai tempat wisata yang menawarkan manfaat terapi kesehatan.

Tabel 2. 5 Potensi Wisata yang Dikembangkan di Objek Wisata Guci

Wisata Alam	Panorama Gunung Slamet, air terjun, dan hutan pinus
Wisata Budaya	Budaya lokal seperti tari tradisional, kerajinan tangan, kuliner khas Tegal, sejarah, dan budaya setempat
Wisata Kesehatan	Kolam air panas yang dipercaya memiliki khasiat untuk Kesehatan seperti menyembuhkan penyakit kulit, rematik, dan asam urat
Wisata Pendidikan	Tanaman dan hewan khas yang ada di kawasan wisata Guci

Keunggulan utama dari objek wisata alam terletak pada keindahan dan kekayaan alam yang dapat dinikmati oleh pengunjung, seperti yang terlihat di objek wisata pemandian air panas Guci. Dalam perjalanan menuju lokasi wisata tersebut, para pengunjung disuguhkan panorama perbukitan yang memukau serta udara yang semakin segar dan sejuk, sehingga menambah kenyamanan dan kesenangan selama perjalanan menuju Guci. Untuk potensi wisata yang dikembangkan di objek wisata Guci telah dijelaskan pada tabel 2.5.



Gambar 2. 4 Objek Wisata Guci Kabupaten Tegal

Objek Wisata Guci dikelola oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tegal di bawah naungan Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Tegal. Pengelolaan ini bertujuan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sekaligus menjadikan objek wisata ini sebagai ikon Kabupaten Tegal. Selain memberikan keuntungan bagi pengelola, pembukaan objek wisata Guci juga membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar, seperti penjualan makanan, minuman, cendera mata, penginapan, dan usaha lainnya. Hal ini sejalan dengan visi dan misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tegal, yaitu meningkatkan kesejahteraan, memperkuat perekonomian, serta mengembangkan kualitas sumber daya manusia di wilayah Kabupaten Tegal.

Wisata Guci memberikan banyak kesempatan kerja bagi penduduk sekitar, terutama melalui aktivitas berjualan di kawasan wisata. Tingginya jumlah pengunjung setiap hari, banyak warga memanfaatkan peluang tersebut dengan membuka usaha seperti warung makan, penjualan oleh-oleh, penyewaan

perlengkapan mandi air panas, serta layanan parkir dan penginapan. Kegiatan ekonomi ini tidak hanya meningkatkan penghasilan masyarakat setempat, tetapi juga mengembangkan sektor informal di wilayah wisata. Dengan demikian, Wisata Guci berfungsi tidak hanya sebagai destinasi rekreasi, tetapi juga sebagai penggerak utama ekonomi lokal yang menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.



Gambar 2. 5 Kawasan UMKM di Kawasan Wisata Guci

Gambar 2.5 menunjukkan bagaimana kawasan wisata Guci dipadati oleh masyarakat yang memiliki minat tinggi untuk membuka usaha di area tersebut. Keramaian pengunjung serta tingginya aktivitas ekonomi yang tergambar tersebut mencerminkan bahwa Guci bukan hanya berfungsi sebagai destinasi wisata, tetapi juga sebagai ruang strategis bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha.



Gambar 2. 6 Pelaku UMKM Yang Menjual Makanan

Gambar 2.6 menampilkan salah satu jenis usaha yang paling banyak dikembangkan oleh pelaku UMKM di kawasan wisata Guci, yaitu usaha makanan. Produk yang dijual umumnya berupa makanan khas dan olahan lokal, seperti manisan, carica, bakpia, serta berbagai makanan olahan lainnya yang menjadi buah tangan bagi wisatawan. Keberagaman produk tersebut menunjukkan bahwa sektor kuliner menjadi salah satu pilihan utama masyarakat dalam memanfaatkan peluang ekonomi di kawasan wisata.



Gambar 2. 7 Pelaku UMKM Yang Menjual Kerajinan

Gambar 2.7 menampilkan jenis usaha lain yang dijalankan oleh pelaku UMKM di kawasan wisata Guci, yaitu usaha penjualan kerajinan tangan. Produk kerajinan yang ditawarkan cukup beragam, mulai dari tas rajut, tas rotan, hiasan dinding, gantungan kunci, baju khas Guci, hingga berbagai pernik-pernik lainnya yang menjadi ciri khas kawasan tersebut. Keberagaman produk ini menunjukkan bahwa para pelaku UMKM tidak hanya berfokus pada sektor kuliner, tetapi juga memanfaatkan kreativitas lokal untuk menghadirkan souvenir yang menarik bagi wisatawan, sehingga memperkaya pilihan ekonomi di kawasan wisata Guci.



Gambar 2. 8 Pelaku UMKM Yang Menjual Hasil Bumi

Gambar 2.8 menunjukkan bahwa selain berbagai bentuk usaha lainnya, terdapat pula pelaku UMKM yang memanfaatkan potensi alam setempat dengan menjual hasil bumi. Mengingat kawasan Guci merupakan wilayah yang subur dan ideal untuk pertanian, para pelaku usaha menawarkan beragam sayuran dan buah-buahan segar kepada wisatawan. Kehadiran usaha ini mencerminkan bahwa kekayaan sumber daya lokal turut mendukung aktivitas ekonomi masyarakat, sekaligus memberikan pilihan produk yang bernilai bagi wisatawan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata, terdapat 357 UMKM yang membuka usahanya di kawasan wisata Guci. Jumlah tersebut menunjukkan tingginya antusiasme masyarakat dalam memanfaatkan peluang ekonomi di wilayah tersebut. UMKM ini tersebar di berbagai titik strategis yang sering dipadati wisatawan, sehingga memungkinkan pelaku usaha untuk menjangkau pasar secara optimal. Penyebaran yang mengikuti arus kunjungan wisatawan ini sekaligus mencerminkan bagaimana aktivitas ekonomi di Guci terbentuk secara alami berdasarkan pola pergerakan pengunjung.

Untuk mendukung pengembangan UMKM di kawasan wisata Guci, Dinas UMKM telah melaksanakan berbagai bentuk pembinaan yang bertujuan meningkatkan kualitas dan daya saing produk lokal. Pembinaan tersebut meliputi fasilitasi legalitas usaha, pendampingan dalam memperoleh sertifikat halal, peningkatan kualitas pengemasan, pelatihan teknik pengawetan makanan, serta pemahaman mengenai masa layak konsumsi produk. Berbagai upaya ini menunjukkan komitmen pemerintah daerah dalam memastikan bahwa UMKM di Guci dapat berkembang secara profesional, memenuhi standar yang diperlukan, dan mampu bersaing di pasar yang lebih luas.